

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Plastik banyak digunakan untuk botol minuman dan kemasan-kemasan kebutuhan sehari-hari. Karakteristik plastik yang lebih ringan, praktis, dan pembuatannya mudah menyebabkan banyaknya penggunaan plastik. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia juga menyebabkan produksi plastik lebih banyak. Kemasan plastik yang digunakan kemudian langsung dibuang tanpa pengolahan dan menjadi sampah plastik. Data di Dinas Pekerjaan Umum Surakarta tahun 2013 tentang presentase jumlah sampah menyebutkan, presentase sampah plastik di Surakarta mencapai 15 persen dari 80 ton sampah per tahun dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hampir semua kota bahkan semua negara mengalami masalah sampah, tetapi di negara-negara maju yang masyarakatnya telah sadar lingkungan dan didukung pengetahuan dan teknologi yang cukup, masyarakatnya telah berhasil mengatasi sampah.

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi masyarakat dan orang yang mempunyai usaha sebagai penghasil sampah juga berkewajiban mengelola sampah seperti yang diatur pemerintah dalam UU Nomor 18/2008 tentang tanggung jawab terhadap sampah. Meskipun kewenangan tersebut sudah didistribusikan, tetapi pengelolaan sampah masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena terbatasnya lahan untuk pembuangan sampah, kurangnya kesadaran masyarakat untuk pengolahan sampah, dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan sampah. Partisipasi masyarakat dalam mengolah sampah dapat dimulai dari memisahkan tempat sampah organik dan non organik hingga menerapkan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) yang memberikan nilai tambah. Sampah organik dapat menjadi pupuk kompos yang berguna di bidang pertanian dan sampah non organik dapat menjadi kerajinan tangan seperti tas, vas bunga, pot, aksesoris, gantungan kunci, mainan dan lain-lain.

Kerajinan dari sampah plastik merupakan salah satu cara mengolah sampah plastik. Jumlah yang mampu dihasilkan tergantung kreativitas dan daya cipta perajin dan harga sesuai dengan tingkat kesulitan pembuatan kerajinan. Bahan baku yang digunakan tidak mengalami masalah karena sampah non organik

selalu ada setiap hari. Data di Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menyebutkan volume sampah mengalami kenaikan 5 sampai 7 persen setiap harinya. Pihak-pihak yang memiliki kesadaran tanggung jawab akan sampah plastik bisa menjadi solusi menangani masalah sampah plastik.

Kerajinan dari sampah plastik yang mendominasi merupakan salah satu sub-sektor industri kreatif. Industri kreatif termasuk dalam industri kecil dan menengah (IKM) yang memberikan sumbangan besar untuk memajukan perekonomian suatu negara. Data dari Kementerian Republik Indonesia tentang pendapatan nasional menyatakan industri kreatif menyerap 54,3 persen tenaga kerja di Indonesia dan kontribusi pendapatan domestik bruto (PDB) nasional sebesar 104,6 triliun rupiah. Saat ini Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mengakui 14 sub-sektor industri kreatif yaitu, periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video film dan fotografi, permainan interaktif, musik, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, serta riset dan pengembangan. Industri kreatif yang telah berjalan perlu ditopang oleh pasar dalam negeri dan konsumen dalam negeri melalui dukungan kecintaannya terhadap produk dalam negeri. Hal ini akan membantu kemampuan pelaku industri kreatif menjadi tuan di negeri sendiri. Kementerian Republik Indonesia menyatakan total nilai ekspor nasional industri kreatif berkontribusi sebesar 10 persen untuk pendapatan nasional. Angka ini termasuk besar dan menyatakan bahwa industri kreatif masih belum didukung penuh oleh konsumen dalam negeri.

Selama ini bisnis dijalankan tanpa bekal pengetahuan minat pasar, kondisi pasar, dan potensi pasar yang dibutuhkan sehingga resiko kerugian akibat produk yang dipasarkan tidak laku sangat mungkin terjadi. Ketidaktahuan akan minat, kondisi, dan potensi pasar dijembatani dengan riset pasar. Riset pasar dilakukan saat memulai bisnis baru, memperkenalkan produk/jasa baru, dan saat menjaga keberlangsungan bisnis yang sedang berjalan (Doman,2002). Riset pasar bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pasar terhadap produk, minat pasar, dan keinginan pasar terhadap produk yang diinginkan.

Analisis proses riset pasar ini dilakukan dengan cara menguji dan membandingkan hipotesis dengan data sekunder dan data primer yang didapatkan dari jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya. Analisis juga dilakukan dari hasil kuesioner dan survey pasar secara langsung. Hasil analisis ini

diharapkan dapat membantu mengetahui kebutuhan dan minat pasar terhadap produk kerajinan dari sampah plastik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengetahui minat pasar produk kerajinan tangan botol plastik bekas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan hasil analisis minat pasar terhadap produk kerajinan tangan botol plastik bekas.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. *Tools* yang digunakan dalam riset pasar adalah lembar kerja yang dikembangkan menjadi kuesioner untuk mempermudah penelitian.
- b. Survey dilakukan pada konsumen potensial dari berbagai kalangan di daerah Yogyakarta karena produk kreatif di Yogyakarta cukup besar.
- c. Analisis data riset pasar difokuskan pada minat pasar saat ini terhadap pengembangan produk dan kondisi persaingan yang ada.
- d. Kerajinan tangan dibuat dari botol plastik bekas.
- e. Riset dilakukan pada awal bulan Januari 2016 sampai akhir bulan Januari 2016.